



## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI ALFAMART SAT PEJUANG 45 KABUPATEN SUBANG

**Harianto Saputro<sup>1</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang  
[harianto110596@gmail.com](mailto:harianto110596@gmail.com)

**Iwan Henri Kusnadi<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang  
[Iwanhenri01@gmail.com](mailto:Iwanhenri01@gmail.com)

**Ade Suparman<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu administrasi Universitas Subang  
[Suparmanade09@gmail.com](mailto:Suparmanade09@gmail.com)

### **Abstrak**

Perkembangan usaha retail di Indonesia semakin pesat, terbukti dengan semakin banyaknya minimarket yang ada di sekitar lingkungan kita. Sebagai perusahaan retail yang fokus utamanya melakukan penjualan barang jadi, maka persediaan barang dagang menjadi salah satu hal yang cukup penting. Persediaan barang dagang ini merupakan *asset* atau sumber daya perusahaan yang akan digunakan dalam proses bisnisnya guna menghasilkan keuntungan. Namun pada kenyataannya pada PT Alfamart SAT Pejuang 45 dalam kurun waktu November dan Desember memperlihatkan bahwa adanya persediaan barang dagang yang hilang setiap bulannya dengan jumlah yang cukup material.

Sistem pengendalian intern sebagai suatu aturan yang digunakan perusahaan agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan menjadi salah satu cara yang digunakan guna mengamankan persediaan barang dagang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian intern pada persediaan barang dagang di PT Alfamart SAT Pejuang 45. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 dan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan sistem pengendalian intern pada persediaan barang dagang di PT Alfamart SAT Pejuang 45 masih belum optimal. Pada PT Alfamart SAT Pejuang 45 masih belum ada pembagian tugas dan tanggung jawab secara tegas, tidak adanya perputaran job untuk posisi COS (kepala toko), pendidikan minimal yang setara untuk semua jabatan serta masih belum adanya batasan wewenang untuk setiap jabatan. Sistem pengendalian intern pada persediaan barang dagang yang sudah berjalan yaitu berupa penomoran faktur dan dokumen, SO/SO Grand (pengecekan persediaan barang dagang secara mendadak) yang sudah dilakukan meski hanya satu tahun sekali.



Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern, Persediaan Barang Dagang, SO (Stock Of Name)

### **Abstract**

*The development of retail business in Indonesia is growing rapidly, as evidenced by the increasing number of minimarkets around our environment. As a retail company whose main focus is selling finished goods, the inventory of merchandise is quite important. This merchandise inventory is an asset or company resource that will be used in its business processes to generate profits. However, in reality, PT Alfamart SAT Pejuang 45 in the period November and December shows that there is a fairly material inventory of merchandise that is lost every month.*

*The internal control system as a rule used by the company so that the company can run in accordance with the objectives that have been determined is one of the methods used to secure merchandise inventory. The research method used is descriptive qualitative, namely by describing the internal control system for merchandise inventory at Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 and data collection techniques by conducting observations and interviews.*

*Based on the results of the study the application of the internal control system to the inventory of merchandise at PT Alfamart SAT Pejuang 45 is still not optimal. At PT Alfamart SAT Pejuang 45 there is still no clear division of duties and responsibilities, no job rotation for COS (store head) positions, equal minimum education for all positions and there is still no limit on authority for each position. The internal control system for merchandise inventory that is already running is in the form of numbering invoices and documents, SO/SO Grand (sudden checking of merchandise inventory) which has been carried out even if only once a year.*

*Keywords: Internal Control System, Merchandise Inventory, SO (Stock Of Name)*

### **Pendahuluan**

Salah satu bentuk perusahaan adalah perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya dengan membeli produk dari produsen dan atau perusahaan lain untuk kemudian dijual kembali kepada masyarakat selaku konsumen. Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Secara umum ada dua jenis perusahaan dagang (Merchandising Company) yaitu perusahaan dagang besar/ atau grosir (Wholesale) dan perusahaan dagang kecil atau yang sering disebut ritel (Retail).

Perkembangan bisnis ritel di Indonesia sudah sangat pesat saat ini. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan dalam pembukaan bisnis ritel di berbagai daerah. Pertumbuhan Penjualan Ritel Indonesia dilaporkan sebesar 10,1 % pada November 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 6,5 % untuk November



2021. Data Pertumbuhan Penjualan Ritel Indonesia diperbarui bulanan, dengan rata-rata 8,1 % dari Januari 2011 sampai November 2021, dengan 131 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 28.2 % pada Desember 2013 dan rekor terendah sebesar 20.6 % pada Mei 2020. Data Pertumbuhan Penjualan Ritel Indonesia tetap berstatus aktif di CEIC dan dilaporkan oleh CEIC Data.

Beberapa ritel tersebut diantaranya Alfamart, Alfamidi, Hypermart, Carefour, Giant, Lotte Mart, dan Alfamart. Ritel merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Industri ritel di Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Kehadiran industri ritel sangat mempermudah bagi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk berbelanja dengan waktu yang efisien karena tidak harus berdesak-desakan. Alfamart merupakan salah satu ritel yang sudah berkembang. Alfamart adalah sebuah brand minimarket peyediaan kebutuhan sehari-hari, Alfamart menjual berbagai jenis barang, jenis barang tersebut sebagian besar adalah barang yang dibeli dari pemasok untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen sehingga dari hal tersebut Alfamart dapat dikelompokkan sebagai perusahaan dagang.

Kegiatan utama perusahaan dagang yaitu membeli, menyimpan dan menjual kembali barang dagang tanpa memberikan nilai tambah. Nilai tambah di sini maksudnya mengolah kembali atau mengubah bentuk sifat barang, sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Singkatnya, perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang kemudian menjualnya kembali tanpa mengubah produknya. Barang yang dibeli oleh perusahaan dagang untuk kemudian dijual kembali itu dapat disebut sebagai persediaan barang dagang salah satu unsur paling penting dalam perusahaan dagang yaitu persediaan.

Persediaan Barang Dagang (*Merchandise Inventory*) adalah produk-produk yang dibeli oleh pemilik usaha dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Caranya adalah dengan menjual lagi produk tersebut kepada pelanggan tanpa mengubah bentuk fisiknya. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih baik.

Sistem persediaan barang adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam dunia usaha, khususnya usaha retail seperti minimarket. Dengan sistem persediaan, maka proses pencarian barang dan pengaturan barang tersedia bisa lebih teratur. Selain sistem persediaan barang minimarket juga akan bermanfaat untuk memudahkan para pelanggan menemukan barang yang ingin dibeli dan memudahkan para karyawan untuk membuat laporan. Inventory Management atau Manajemen Persediaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam dunia usaha, khususnya usaha retail. Bahkan seberapa profesional sebuah usaha retail dapat dilihat dari sistem pengelolaan stock atau persediaan barang dagangannya. Selain itu, kurangnya pengaturan dalam *Inventory Management* juga dapat menjadi salah satu sebab menurunnya keuntungan dan hilangnya para pelanggan. Itulah mengapa Inventory Management harus diperhatikan secara serius dalam usaha retail (toko kelontong, swalayan, minimarket dan supermarket). Persediaan barang dagangan mencakup semua stock yang ada (*stock in hand*), baik stock barang yang terdapat di rak toko maupun stock barang di gudang. Jadi persediaan barang dagangan merupakan total jumlah barang baik yang sedang dipajang maupun yang masih



disimpan. Meski terlihat sederhana, namun mengendalikan Inventory Management bukanlah hal yang mudah.

Salah satu sumber daya bagi perusahaan dagang adalah persediaan, maka dari itu persediaan harus dikelola dengan baik tanpa ada persediaan perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan sehingga berpengaruh terhadap keuntungan dan kelangsungan perusahaan, namun fenomena yang terjadi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk khususnya pada SAT Pejuang 45 sering terjadi permasalahan dalam persediaan barang dagang, masalah tersebut meliputi hilang atau rusaknya persediaan barang dagang. Pada Tabel 1 untuk bulan November 2021 dan Tabel 2 untuk bulan Desember 2021 memperlihatkan data persediaan yang hilang dan rusak di Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45.

**Tabel 1**  
**Persediaan Barang Dagang Hilang November 2021**

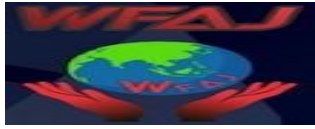
No	Plu	Descp	Tag	Tanggal Terakhir SO	Frekuensi SO	Selisih Qty (Pcs)	Selisih Value (Rp)
1	120077	FF UHT STROBERI PACK 6X115ML	F	22/Nov/2021	1	-11	-132.974,93
2	416924	RPC PALM SUGAR SYRUP BSPO/ML	Y	26/Nov/2021	3	-1.135	-57.680,70
3	417002	CONFIDENCE ADULT PANTS L-8	M	20/Nov/2021	1	-1	-54.645,43
4	120637	FITBAR FRUITS 24G	T	13/Nov/2021	1	-11	-37.499,00
5	417805	KANZLER SINGLES KEJU 65G	K	10/Nov/2021	1	-6	-37.050,00
6	403380	BAYGON AEO FLOWER GARDEN 600ML	O	25/Nov/2021	1	-1	-30.579,55
7	419261	MAMY POKO B.WPS A.SEP NF BGF48S	M	17/Nov/2021	1	-2	-29.106,00
8	425810	ME-O POUCH ADULT TUNA 80GR (GM)	B	30/Nov/2021	1	-6	-28.636,38
9	401933	TANGO WFR VANILLA 130G	F	10/Nov/2021	1	-5	-27.160,45
10	414936	CRYSTALLINE AIR PET 600ML	B	13/Nov/2021	1	-16	-27.012,32
11	425388	GARNIER LC SPF 50+ 15ML	B	19/Nov/2021	1	-1	-26.730,00
12	424126	WARDAH UV SHIELD SPF 30 40ML	M	19/Nov/2021	1	-1	-26.409,62
13	415525	HAPPY TOS JAGUNG BAKAR 140G	B	13/Nov/2021	1	-3	-25.903,80
14	402199	FF UHT PF COCONUT TP 225ML	B	14/Nov/2021	1	-6	-25.438,20
15	423992	KANZLER SINGLES HOT 65G	K	10/Nov/2021	1	-4	-24.700,00
16	406643	GMP GULA 1KG	F	18/Nov/2021	1	-2	-23.800,00
17	426611	HOSE EDP BLACK 50ML	B	12/Nov/2021	1	-1	-23.795,45
18	312369	LANG M.EKALIPTUS ROSE 60ML	B	17/Nov/2021	1	-1	-23.656,67
19	312368	LANG M.EKALIPTUS LAVENDER 60ML	B	17/Nov/2021	1	-1	-23.656,66
20	422577	SCORLINES OBLONGPUTIH L	B	20/Nov/2021	1	-1	-23.479,97



21	428848	AXE DS GOLD TEMPTATION135ML	B	12/Nov/2021	1	-1	-23.478,22
22	415840	VICKS INHALER KEYCHAIN 0.5ML	B	15/Nov/2021	1	-2	-23.317,60
23	428969	WALL'S P.POP MOCHI VNL STR 45ML	K	20/Nov/2021	1	-10	-21.547,20
24	412490	CLEAR SHP COMP SOFT CARE 160ML	F	09/Nov/2021	1	-1	-20.159,13
25	413500	CLEAR SHP LEMON FRESH 160ML	M	09/Nov/2021	1	-1	-20.052,83
26	425437	K NATURAL BW SPRK MGLI REF450ML	B	22/Nov/2021	1	-1	-19.818,18
27	418555	CITRA HBL PEARLY TONE UP 180 ML	B	19/Nov/2021	1	-1	-19.675,79
28	403038	POTABEE PTT CHIPS BBQ 68G	F	08/Nov/2021	1	-3	-19.636,32
29	8915	JF ANTI ACNE CARE CLNSR 90G(PN)	B	10/Nov/2021	1	-2	-19.569,98
30	416357	WARDAH LIP BALM STRWBERRY 4G	B	28/Nov/2021	1	-1	-19.550,00
31-228	....	Dst	....	....	....	....	....
<b>Total</b>						<b>- 1.612</b>	<b>- 2.332.985</b>

**Tabel 2**  
**Persediaan Barang Dagang Hilang Desember 2021**

No	Plu	Descp	Tag	Tanggal Terakhir SO	Frekuensi SO	Selisih Qty (Pcs)	Selisih Value (Rp)
1	125619	ALFAMART BRS PND WANGI 5KG	B	14/Dec/2021	1	-1	-79.690
2	417757	FORTE EXTRA BREEZE MENTHOL 20	B	18/Dec/2021	1	-5	-78.000
3	120076	FF UHT COKELAT PACK 6X115ML	O	29/Dec/2021	1	-6	-72.532
4	113078	TROPICAL MYK GRG PCH 2L	T	14/Dec/2021	1	-2	-71.082
5	403876	LIFREE PANTS EKSTRA SERAP L-8	M	20/Dec/2021	1	-1	-68.129
6	195674	SANIA MYK GRG PCH 2L	T	14/Dec/2021	2	-2	-64.298
7	413633	ALFAMART BRS SETRA PULEN 5KG	F	14/Dec/2021	1	-1	-59.500
8	418663	RPC CHEESE CAKE SYRUP BSPOT/ML	Y	31/Dec/2021	3	-460	-52.440
9	118714	FRESTEA G.TEA MADU PET 500ML	B	17/Dec/2021	1	-12	-51.998
10	417951	MAYBELLINE HIGH IMPACT TATO LNR	B	14/Dec/2021	1	-1	-49.079
11	117784	MITU B.WIPES REG PINK BGF 50S	M	17/Dec/2021	2	-4	-48.520
12	119720	LANG M.EKALIPTUS ORI 60ML	B	14/Dec/2021	1	-2	-47.313
13	422176	DC BATMAN FIGURE 6 AST (RT)	T	14/Dec/2021	1	-1	-44.482



14	118335	SARI ROTI SW COKLAT 49G	A	23/Dec/2021	2	-12	-40.688
15	105977	BIORE BW GUARD ANTIBAC REF450ML	B	22/Dec/2021	2	-2	-40.162
16	128652	KONICARE M.TELON PLUS 125ML	B	14/Dec/2021	1	-1	-39.770
17	425437	K NATURAL BW SPRK MGLI REF450ML	B	14/Dec/2021	1	-2	-39.636
18	417822	CIMORY UHT BEBASLAKTOSA TP250ML	B	14/Dec/2021	2	-8	-37.816
19	110156	SIDOMUNCUL T.ANGIN SAC 15ML	F	15/Dec/2021	2	-12	-36.895
20	101683	CDR EFF 10S	M	07/Dec/2021	1	-1	-36.205
21	428072	HOT WHEELS 1/4 MILE KINGS	P	24/Dec/2021	1	-1	-36.068
22	421478	SOFTIES MASK 3PLY 5S	F	14/Dec/2021	1	-5	-35.869
23	421454	ALFAMART FAC TISSUE PACK 220'S	O	23/Dec/2021	1	-5	-35.720
24	111911	WHISKAS POUCH TUNA 80G	F	14/Dec/2021	1	-7	-35.260
25	414961	ALFAMART PILUS KEJU 150G	F	29/Dec/2021	2	-4	-34.772
26	130029	PROCHIZ CHEESE GOLD 160G	T	14/Dec/2021	1	-3	-34.365
27	412625	ROYALE WINTER BRZE REF800ML	B	14/Dec/2021	1	-2	-33.787
28	407524	HB YOG GREEK ORI 200ML	B	10/Dec/2021	1	-3	-33.000
29	425606	ANYTIME MASK VIRUS GUARD 3S	B	14/Dec/2021	2	-3	-31.955
30	100084	SILVER QUEEN BITES CSW 35G	B	04/Dec/2021	1	-5	-31.482
31-314	....	Dst	....	....	....	...	....
		<b>Total</b>				- 1.520	- 4.615.716

Sumber : Data Alfamart SAT Pejuang 45

Pada tabel hanya dicantumkan 30 item dengan nilai barang hilang tertinggi dan qty terbanyak, untuk data lengkapnya akan dicantumkan dalam lampiran. Berdasarkan Tabel 1 dan 2 Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 selalu mengalami kehilangan barang persediaan setiap bulannya, pada bulan

Mulyadi (2014: 163) sistem pengendalian intern yaitu pengawasan intern meliputi struktur organisasi dan semua prosedur serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dari dalam organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi, dan menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian Intern dalam perusahaan mempunyai beberapa tujuan yaitu menjaga



kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen Sistem Pengendalian Intern sangat berguna dalam melindungi harta perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan, dan penyelewengan yang dilakukan pihak di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Persediaan barang dagangan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, dengan sistem pengendalian intern yang memadai dalam pengelolaan persediaan barang dagangan akan meminimalisir atau bahkan menghilangkan potensi kerusakan maupun kehilangan barang dagangan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga memberikan informasi mengenai persediaan barang yang lebih akurat

Mengingat pentingnya persediaan dagang pada perusahaan terutama perusahaan retail maka penulis tertarik untuk menganalisis alur persediaan serta pengendalian Intern barang dagang di PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Persediaan Barang Dagang Di Alfamart SAT Pejuang 45”**

## **Kerangka Teori**

### **Pengertian Persediaan**

Stice & Skousen (2009: 571) Menyatakan, persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak kedalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual.

Rangkuti (2007:13) menyatakan, persediaan adalah bagian yang sangat penting dalam suatu bisnis. Alasannya adalah persediaan cenderung menyembunyikan persoalan, pemecahan masalah persediaan membuat permasalahan menjadi sederhana.

Berdasarkan teori diatas jadi kesimpulannya adalah bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkin yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun masalah lain.

### **Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan. Oleh karena itu, dibutuhkan menyusun suatu kerangka pengendalian atas sistem yang sudah ada pada perusahaan yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian yang bersifat intern bagi perusahaan, sehingga manajer dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai.

Mulyadi (2014: 163) menyebutkan beberapa konsep dasar sistem pengendalian intern yaitu:

- 1 Pengendalian intern merupakan suatu proses. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, pengendalian intern itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat prevasif dan menjadi tidak terpisahkan bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas.
- 2 Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijadikan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, majemen dan personel lain.



- 3 Pengendalian intern dapat di harapkan mampu memberikan keyakinan memadai bukan keyakinan mutlak. Bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
- 4 Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan yaitu pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

#### **Pengertian Sistem Akuntansi Persediaan**

Mulyadi (2014: 585-586) Menjelaskan sistem akuntansi persediaan terdiri dari prosedur pencatatan produk jadi, prosedur pencatatan harga pokok jadi yang dijual, prosedur pencatatan produk jadi yang diterima kembali dari pembeli, prosedur pencatatan tambahan yang penyesuaian kembali harga pokok persediaan dalam proses, prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok, prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang dan sistem perhitungan fisik persediaan.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang di Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 dan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pegawai Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari narasumber.

#### **Pembahasan Penelitian**

Penulis menganalisis data yang diperoleh dari Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 dan membandingkan dengan teori- teori yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada, sehingga akan mendapatkan suatu pemecahannya dan dapat mengetahui penerapan Sistem Pengendalian intern pada Persediaan Barang Dagang di Alfamart SAT Pejuang 45. Dan dari hasil perbandingan tersebut dapat pula diketahui penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan dan mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan tersebut dan dapat segera diambil langkah-langkah yang diperlukan. Pembahasan dilakukan terhadap variabel sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan dengan indikator unsur-unsur sistem pengendalian intern persediaan.

Sistem pengendalian intern persediaan yang dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan jalannya kegiatan perusahaan agar lebih terkoordinir dan lebih terarah dalam upaya mewujudkan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Adanya pengarahan kegiatan kepada tujuan dan koordinasi yang memadai dalam setiap bagian dari struktur organisasi perusahaan diharapkan dapat menilai efisiensi dan efektifitas dari setiap kegiatan yang dilakukan tersebut. Sistem pengendalian intern yang baik akan berbeda pada tiap perusahaan. Sebuah sistem pengendalian intern tersebut harus direncanakan dan diterapkan dengan sebaik-baiknya. Sistem





pengendalian intern persediaan yang ada pada Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 sebagai berikut:

1. Analisis terhadap Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional Secara Tegas. Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan dari sistem pengendalian intern yang baik adalah pemisahan fungsi secara tepat yang dapat digambarkan dalam struktur organisasi perusahaan. Dari struktur organisasi perusahaan tersebut maka akan dinilai baik atau tidaknya sistem-sistem yang ada, rangkaian tugas dan wewenang dari masing-masing organisasi tersebut. berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui apakah perusahaan telah melakukan pemisahan fungsi terhadap tugas dan wewenang pada masing-masing bagian dalam melaksanakan kegiatannya. Pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan suatu kegiatan mempunyai tujuan untuk meminimalkan fungsi yang saling bertentangan. Pemisahan tugas dan tanggung jawab secara jelas sangat penting, karena apabila terjadi perangkapan tugas akan memberikan peluang timbulnya kesalahan maupun kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian dan dapat berkurangnya harta kekayaan pada perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian kepada kepala toko Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45. Belum memiliki fungsi gudang, sehingga perangkapan tugas yang terjadi antara fungsi pejabat toko maupun fungsi pramuniaga dengan fungsi gudang. Hal ini mengakibatkan terjadinya kehilangan persediaan barang dagangan pada minimarket. Pada bulan November tahun 2021 Minimarket Alfamart Pejuang 45 mengalami kehilangan persediaan barang dagangan sebanyak 1.612 item dengan total nilai Rp. 2.332.985. Pada bulan Desember tahun 2021 Alfamart SAT Pejuang 45 mengalami kehilangan persediaan barang dagangan sebanyak 1.520 item dengan total nilai Rp. 4.615.716. Hilangnya persediaan barang dagangan ini dikarenakan pihak yang mengatur keluar masuknya persediaan dari gudang untuk dijual oleh orang yang sama. Setelah fungsi gudang mengeluarkan barang dari gudang, fungsi gudang sering tidak mencatat jumlah barang yang dikeluarkannya tersebut sehingga fungsi gudang tidak dapat mempertanggung jawabkan apabila terjadi selisih atau kehilangan persediaan barang dagangan yang terjadi akibat kelalaiannya untuk menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan. Jadi pada Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 fungsi gudang, fungsi pejabat toko maupun fungsi pramuniaga harus dipisahkan untuk mengurangi terjadinya kehilangan persediaan barang dagangan yang menjadi harta kekayaan pada Alfamart SAT Pejuang 45. Selain itu pada fungsi gudang, tugas penerimaan dan pengeluaran persediaan juga harus diterapkan untuk menghindari terjadinya kecurangan dan penyelewengan sehingga harta kekayaan perusahaan pada minimarket Alfamart dapat terjaga keamanannya. Karyawan yang bekerja di Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 masih mengalami kekurangan karyawan sehingga untuk menerapkan pemisahan tugas sulit untuk diterapkan. Untuk mengatasi dari kehilangan persediaan yang selalu meningkat pemimpin minimarket harus meningkatkan penerapan sistem pengendalian intern yang telah ada dengan cara memisahkan fungsi antara fungsi gudang, fungsi pejabat toko maupun fungsi pramuniaga dan mengevaluasi kinerja karyawan minimarket. Hal ini digunakan untuk meningkatkan keakuratan persediaan barang dagangan yang



ada pada minimarket sehingga minimarket dapat meningkatkan tingkat volume penjualan dan terjaganya harta kekayaan perusahaan, dan harus adanya (handover) serah terima pada saat pergantian Shif, karena pengawasan dan stock opname yang harus dilakukan untuk meminimalisir kehilangan barang tidak berjalan dengan baik. Ini dikarenakan perangkapan tugas seluruh karyawan tidak berjalan sesuai job classnya masing-masing. Penerapan sistem pengendalian intern persediaan pada Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 ini belum cukup baik karena masih belum adanya fungsi gudang dan terjadinya overlap.

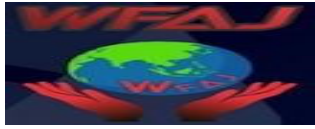
2. Analisis Terhadap Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan. Dalam suatu organisasi setiap terjadinya transaksi akan ada otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk melaksanakan transaksi tersebut. oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat tugas dan tanggung jawab sehingga mempermudah dalam melakukan pelimpahan wewenang dari fungsi yang bertanggung jawab atas tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian kepada karyawan Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 tugas dan tanggung jawab telah tercantum dengan jelas. Terlihat beberapa tugas dari gudang adalah menerima barang masuk yang berasal dari pemesanan pembelian. Lalu menyimpan barang tersebut digudang, mengeluarkan barang dagangan tersebut dari gudang kemudian dijual, menghitung stok atau barang dagangan dan membuat laporan persediaan. Dikarenakan terjadinya rangkap tugas antara fungsi pejabat toko dan fungsi gudang ataupun fungsi pramuniaga dan fungsi gudang sehingga pekerjaan yang harusnya dilakukan oleh beberapa orang hanya dilakukan oleh satu orang saja. Daftar perhitungan fisik persediaan tidak ditanda tangani secara khusus dengan yang berwenang karena belum diberikan wewenang yang jelas di bagian Gudang, sehingga tidak dapat mempertanggung jawabkan apabila terjadi kesalahan atau kehilangan dalam perhitungan fisik persediaan yang menjadi asset utama pada perusahaan dan melakukan pencocokan kekayaan fisik dengan pencatatan hanya dilakukan sekitar setahun dua kali yang seharusnya dilakukan sesering mungkin. Seperti yang telah diterapkan sebelumnya, pemimpin minimarket harus meningkatkan sistem pengendalian intern yang ada untuk mengatasi permasalahan kehilangan persediaan barang dagangan yang terjadi di minimarket. Pihak minimarket harus menerapkan sistem otorisasi untuk setiap transaksi yang terjadi sehingga setiap kegiatan yang terjadi dapat dipertanggung jawabkan dan dapat terjaga keamanan harta kekayaan perusahaan. Tujuan dari penerapan sistem otorisasi antara fungsi pejabat toko dengan fungsi gudang dimaksudkan untuk memperkecil terjadinya kecurangan yang dapat merugikan pihak minimarket menjaga keamanan harta perusahaan yang menjadi asset utama di minimarket Alfamart SAT Pejuang 45. Dan juga perhitungan fisik persediaan harus ditanda tangani oleh fungsi gudang untuk mempertanggung jawabkan apabila terjadinya kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan. Selain itu, daftar hasil perhitungan fisik persediaan harus ditanda tangani oleh pihak yang bersangkutan sebagai tanda bahwa perhitungan fisik persediaan telah dilakukan dengan baik. Tanda tangan pada daftar hasil perhitungan fisik persediaan adalah sebagai tanda bahwa pelaksanaan perhitungan fisik



persediaan telah dilakukan dengan baik dan data yang dihasilkan terjamin kebenarannya. Apabila terjadi kesalahan pencacatan maka pihak yang melakukan pencatatan dapat mempertanggung jawabkannya.

3. Analisis praktik yang sehat Pembagian tanggung jawab dan sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik sehat dalam pelaksanaannya. Cara umum yang ditempuh perusahaan perusahaan dalam menciptakan praktik sehat yaitu sebagai berikut:
  - a. Cara menggunakan dokumen bernomor urut cetak yang pemakaiannya bisa dipertanggung jawabkan. Cara ini telah diterapkan oleh pihak Alfamart SAT Pejuang 45 terbukti dari setiap faktur yang beredar memiliki nomor urut yang berbedabeda. Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 terlihat sudah menggunakan benomor urut cetak. Kode barang yang ada disetiap barang dagangan yang berguna untuk menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan. Laporan *stock opname* yang dibuat pada saat dilakukannya perhitungan fisik kekayaan yang mencocokkan antara kekayaan fisik dengan pencatatan akuntansi. Guna kode disetiap barang tersebut untuk menghindari terjadinya kehilangan persediaan yang menjadi aset yang paling penting di Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45, tetapi masih adanya kehilangan persediaan pada setiap tahunnya terlihat pada laporan nilai barang hilang (NBH) yang masih adanya nilai kuantitas persediaan yang kurang, hal ini karena dilakukan perhitungan fisik persediaan hanya dilakukan sekitar dua kali setiap tahunnya yang seharusnya dilakukan sesering mungkin untuk menghindari dan meminimalisir terjadinya kehilangan tersebut.
  - b. Pemeriksaan Mendadak (*Surprised Audit*) pemeriksaan mendadak secara dilakukan mendadak tanpa terlebih dahulu kepada pihak yang akan di periksa dengan jadwal yang tidak menentu. Pemeriksaaan mendadak ini juga telah dilakukan oleh Alfamart SAT Pejuang 45 secara dadakan seperti *Stock Opname* di lakukan tanpa sepengetahuan karyawan, dan diadakan tidak menentu atau tidak memiliki jadwal yang pasti.
  - c. Setiap transaksi tidak boleh dilakukan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi tanpa adanya campur tangan dari orang lain atau organisasi lain. Hal ini juga telah diterapkan oleh Alfamart SAT Pejuang 45 seperti bagian kasir atau penerimaan uang dari pelanggan tidak melakukan penghitungan akhir penjualan setiap harinya oleh satu orang saja tetapi yang melakukan adalah pejabat toko dan fungsi lain.
  - d. Perputaran Job (*Job Rotation*) Perputaran jabatan secara rutin dapat menjaga indefendesi jabatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga persekongkolan diantara mereka dapat terhindari. Kegiatan ini telah diterapkan oleh Perusahaan apabila karyawan telah bekerja dengan baik, dilihat selama waktu kerja satu tahun maka karyawan tersebut di pindahkan atau rotation di lokasi lain.
  - e. Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang mengambil haknya. Hal ini juga sudah diterapkan oleh perusahaan, setiap karyawan boleh mengambil



- satu hari *off* kerja dalam periode 5 hari bekerja. Dan memiliki hak cuti 12 hari dalam satu tahun.
- f. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan secara periodik harus diadakan pencocokan antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansinya yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut dengan cara melakukan perhitungan fisik persediaan dilakukan sebanyak dua kali atau satu kali setiap bulannya tidak hanya dilakukan sekali sehingga kelalaian karyawan tersebut dapat dihindari. Kegiatan ini belum diterapkan oleh Alfamart SAT Pejuang 45 Hal ini dapat terlihat dari dilakukannya perhitungan fisik persediaan hanya dilakukannya sekitar dua kali setiap tahunnya yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan persediaan seperti tindakan pencurian dan penyelewengan lainnya. Selain itu, hal tersebut juga dapat menyebabkan kehilangan persediaan barang dagangan yang ada pada minimarket dan kurang telitinya karyawan dalam menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan
  - g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain. Kegiatan ini sudah dilakukan oleh pihak perusahaan pihak dari kantor pusat yang selalu melakukan pengecekan efektivitas sistem pengendalian intern yang lain. Untuk mengatasi masalah yang terjadi, pihak minimarket harus sering-sering melakukan perhitungan fisik persediaan sehingga persediaan yang ada dapat terjaga dengan baik dan dapat mengurangi tingkat kehilangan persediaan barang dagangan yang terjadi di minimarket. Apabila terjadi kekeliruan maka dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan baik atau tidaknya peraturan yang berlaku. Laporan penerimaan barang harus diterapkan dengan baik, laporan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu dan kuantitas sesuai dengan fisik persediaan yang telah dipesan agar harta kekayaan perusahaan dapat dijaga keamanannya.
4. Analisis karyawan yang Cakap dan kompeten. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung pada sumber daya manusia yang melaksanakannya. Diantara empat pokok unsur pengendalian intern tersebut, unsur mutu karyawan merupakan unsur pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang komponen dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan dapat mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan merupakan bagian dan pelaku kegiatan yang ada dalam perusahaan. Karyawan yang mempunyai integritas tinggi dalam arti mempunyai tingkat kecakapan yang sesuai dengan tanggung jawabnya sangat mendukung keefektifan sistem pengendalian intern yang baik dan memadai. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala toko Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45, karyawan yang cakap dan kompeten ini telah diterapkan dengan baik, minimarket Alfamart ini telah melakukan Training terhadap karyawan-karyawan Alfamart yang baru



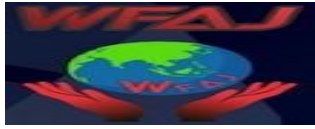
bekerja dan dilakukannya test dan penyeleksian terhadap karyawan-karyawan yang akan naik jabatan. Sehingga dari training yang dilakukan dapat terlihat atau dapat diseleksi karyawan-karyawan yang baik dan cukup baik terhadap tugas yang akan dilakukannya. Jadi, Minimarket Alfamart Pejuang 45 telah melakukan dengan cukup baik dalam memilih karyawan yang cakap dan kompeten dapat dilihat dari telah dilakukannya Training selama tiga bulan kepada karyawankaryawan yang baru ingin bekerja di minimarket tersebut. Selain itu setiap bulannya setiap karyawan juga mendapatkan pengembangan melalui e-learning sehingga karyawan Alfamart terus mendapatkan pengetahuan-pengetahuan terbaru serta pengembangan terbaru. Jumlah Daftar Karyawan Minimarket Alfamart Pejuang 45 dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Daftar Karyawan Alfamart SAT Pejuang 45**

NIK	Nama Karyawan	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
09071687	Muhammad Rizky	L	<i>Chef Of Store</i> (Kepala Toko)	SMA
18121116	Harianto Saputro	L	<i>Asistant Chef Of Store</i>	SMA
19123588	Riani Meidaningsih	P	<i>Asistant Chef Of Store</i>	SMA
20011397	Rendi Febrianto	L	<i>CREW</i> (Pramuniaga)	SMA
20124955	Slamet Nugraha	L	<i>CREW</i> (Pramuniaga)	SMA
21124747	Nendri Gota	L	<i>CREW</i> (Pramuniaga)	SMA

Sumber: Data Alfamart SAT Pejuang 45

Berdasarkan hasil kajian terhadap Sistem pengendalian intern pada Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45, penulis menganalisis dengan indikator struktur organisasi, prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang kompeten. Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 belum memiliki fungsi gudang, sehingga perangkapan tugas yang terjadi antara fungsi kepala toko maupun fungsi pramuniaga dengan fungsi gudang. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 sistem otorisasi belum diterapkan dengan baik daftar dari perhitungan fisik persediaan tidak ditanda tangani secara khusus yang memiliki wewenang tegas bahwa perhitungan persediaan telah dilakukan dan pencocokan antara fisik kekayaan dengan catatan akuntansi yang dilakukan hanya sekitar satu tahun dua kali yang seharusnya dilakukan sesering mungkin. Hasil penelitian ini secara umum, bahwa terbatasnya staff yang bertanggung jawab atas pengendalian persediaan menyebabkan pengendalian persediaan tidak menyadari terjadinya kesalahan. Pihak perusahaan perlu meningkatkan sistem pengendalian intern persediaan agar pengendalian terhadap pengelolaan persediaan barang dapat dikendalikan dengan baik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah



mengenai persediaan pada minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 yaitu dengan menerapkan sistem pengendalian intern yang baik, dengan cara memisahkan perangkat fungsi yang ada. Serta memberdayakan sumber daya manusia yang ada agar minimarket dapat lebih berkembang dan melakukan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan pada minimarket Alfamart SAT Pejuang 45. Dari uraian pengendalian intern pada Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pengendalian intern yang meliputi struktur organisasi, otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang kompeten pada Minimarket Alfamart SAT Pejuang 45 kurang baik.

### **Kesimpulan**

Penerapan sistem pengendalian intern pada SAT Pejuang 45 masih belum optimal, pada SAT Pejuang 45 masih belum adanya pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas dimana setiap pramuniaga/kasir, ACOS, ataupun COS/kepala toko memiliki tanggung jawab berangkap mereka selain bertugas sebagai penerima barang, pengelola gudang, pengelolaan display, pelayan costumers dan tugas-tugas lain termasuk pemasaran. Selain itu sistem pengendalian intern juga belum maksimal dalam hal prosedur dimana perputaran Job pada SAT pejuang 45 tidak optimal dilakukan dimana biasanya ada perputaran job untuk kepala toko (COS) minimal 2 tahun sekali namun saat ini pada SAT Pejuang 45 belum ada perputaran COS/kepala toko sejak 2014 namun hal baik dalam penerapan sistem pengendalian intern pada SAT Pejuang 45 yang sudah dilakukan yaitu dalam hal prosedur kerja dimana setiap faktur yang dikeluarkan memiliki nomor urut yang berbeda, sering adanya pemeriksaan mendadak atau SO Grand, adanya SO toko rutin secara bulanan dan tahunan.

### **Referensi**

Data PT Alfamart SAT Pejuang 45

Eddy, Herjanto. (2008). Manajemen Operasi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. (2010). Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan kedua, Edisi Empat, STIE YKPN, Yogyakarta.

Mulyadi. (2014). Sistem Akuntansi. Cetakan keempat, Edisi Tiga, Salemba Empat, Jakarta.

Freddy Rangkuti. (2007). Manajemen Persediaan. Edisi kedua. PT Raja Grafindo, Jakarta.

Stice and Skousen. (2009). Akuntansi Intermediate. Edisi ke Enam belas, buku 1, Salemba Empat. Jakarta.

Sugiono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta